

BAB III

METODE DAN TEKNIK PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif, di mana ini merupakan jenis penelitian yang bersifat atau memiliki karakteristik bahwa datanya dinyatakan dalam keadaan kewajaran atau sebagaimana adanya (*natural setting*) dengan tidak dirubah dalam bentuk simbol atau bilangan. “penelitian kualitatif adalah penelitian yang berdasarkan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana penelitian adalah sebagai instrument kunci.”²⁶ Penelitian kualitatif adalah sebuah penelitian yang berusaha mengungkap fenomena dan mendeskripsikannya melalui bahan non-numerik dalam konteks dan paradigma alamiah. Penggunaan paradigma alamiah mengasumsikan bahwa kenyataan-kenyataan empirik terjadi dalam konteks sosial kultural yang saling berkaitan satu sama lain secara holistik.

Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif, “penelitian deskriptif yaitu penelitian yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data, jadi ia juga menyajikan data, menganalisis dan menginterpretasi.”²⁷ Jadi dalam penelitian deskriptif, data-data dikumpulkan, diteliti dan dianalisis serta diidentifikasi dan diberikan

²⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 15.

²⁷ Cholid Narbuko, Abu Achmad, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: BumiAksara, 2007), 28.

penafsiran. Penelitian deskriptif pada umumnya dilakukan secara sistematis fakta dan karakteristik objek atau subjek yang diteliti secara tepat.

Sesuai dengan pengertian tersebut, prosedur penelitian yang dilakukan adalah:

1. Mengumpulkan dan membaca literatur yang ada kaitanya dengan penerapan metode *talaqqi* dalam menghafal Al-Qur'an
2. Meneliti dan menganalisis literatur yang ada relevansinya dengan penerapan metode *talaqqi* dalam menghafal Al-Qur'an
3. Melakukan survei lapangan dan menganalisis situasi lapangan serta mengidentifikasi penerapan metode *talaqqi* dalam menghafal Al- Qur'an.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka penelitian kualitatif adalah penelitian yang diungkapkan dan dijelaskan melalui bahasa/kata-kata. Oleh karena itu, bentuk data yang akan digunakan bukan berbentuk bilangan, angka atau nilai yang biasanya dianalisis dengan perhitungan matematika/statistik.²⁸ Penulis akan mengungkapkan fenomena atau kejadian dengan cara menjelaskan, memaparkan/menggambarkan dengan kata-kata secara jelas dan terperinci melalui bahasa yang tidak berwujud nomor/ angka. Dengan jenis penelitian deskriptif dan menggunakan pendekatan fenomenologi maka dapat diasumsikan bahwa sifat dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif lapangan.

B. Kehadiran Peneliti

Salah satu keunikan dalam penelitian kualitatif adalah bahwa

²⁸ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), 26.

penelitian itu sendiri sebagai instrumen utama, sedangkan instrumen non insani bersifat sebagai data pelengkap. Kehadiran peneliti merupakan tolak ukur keberhasilan atau pemahaman terhadap beberapa kasus. Penelitian bertindak sebagai instrumen utama dalam pengumpulan data atau instrumen kunci. Dalam penelitian kualitatif peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan alat pengumpul data utama, hal itu dilakukan karena jika memanfaatkan alat yang bukan manusia maka sangat tidak mungkin untuk mengadakan penyesuaian terhadap kenyataan-kenyataan yang ada di lapangan. Selain itu hanya manusialah yang dapat berhubungan dengan informen dan yang mampu memahami kaitan kenyataan-kenyataan di lapangan.²⁹

Dalam penelitian ini peneliti datang langsung ke lokasi penelitian guna menggali informasi yang berkaitan dengan implementasi metode *talaqqi* dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an Siswa di MA Mambaul Hisan Kelas X MIPA. Kehadiran peneliti sangat diperlukan untuk mendapatkan data yang komprehensif dan utuh.

C. Data dan Sumber Data

Data dalam penelitian ini berarti informasi atau fakta yang diperoleh melalui pengamatan atau penilaian di lapangan yang bisa dianalisis dalam rangka memahami sebuah fenomena atau untuk mendukung sebuah teori. Adapun data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data yang sesuai

²⁹ S. Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, (Bandung: Tarsito, 1988), 9.

dengan fokus penelitian.

Pengambilan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara *purposive sampling* dan *snowball sampling*. *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu, pertimbangan tertentu ini misalnya orang yang paling tahu tentang apa yang kita harapkan atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek/situasi sosial yang diteliti. Kemudian *snowball sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data yang pada awalnya jumlahnya sedikit, lama-lama menjadi besar. Hal ini dilakukan karena dari jumlah sumber data yang sedikit itu belum mampu memberikan data yang memuaskan, maka mencari orang lain lagi yang dapat digunakan sebagai sumber data. Dengan demikian jumlah sampel sumber data akan semakin besar, seperti bola salju yang menggelinding, lama-lama menjadi besar.

Informan kunci dalam penelitian ini adalah ustadzah *ma'had* kemudian menunjuk informan yang perlu diwawancarai yaitu siswa penghafal Al-Qur'an.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian disamping perlu menggunakan metode penelitian yang tepat, juga perlu memilih teknik dan alat pengumpulan data yang relevan. Penggunaan teknik operasional dan alat pengumpulan data yang tepat memungkinkan diperolehnya data yang objektif. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Teknik observasi

Observasi diartikan sebagai “pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap segala yang tampak pada objek penelitian.”³⁰ Observasi pada penelitian digunakan untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan fokus penelitian. Dalam hal ini peneliti berusaha melakukan suatu pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak di MA Mambaul Hisan Kelas X MIPA.

Macam-macam observasi

a) Observasi partisipatif

Dalam observasi ini, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian.

- 1) Partisipasi pasif, jadi dalam hal ini peneliti datang di tempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut.
- 2) Partisipasi moderat. Dalam observasi terdapat keseimbangan antara peneliti menjadi orang dalam dan orang luar. Peneliti dalam mengumpulkan data ikut observasi partisipasi dalam beberapa kegiatan, tetapi tidak semuanya.
- 3) Partisipasi aktif, dalam observasi ini peneliti ikut melakukan apa yang dilakukan oleh narasumber, tetapi belum sepenuhnya lengkap.
- 4) Partisipasi lengkap. Dalam hal ini melakukan pengumpulan data, peneliti sudah terlibat sepenuhnya terhadap apa yang dilakukan

³⁰ S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, Cet V, 2005), 159.

sumberdata.³¹

b) Observasi terus terang atau tersamar

Dalam hal ini peneliti melakukan pengumpulan data menyatakan terus terang kepada sumber data, yaitu kepada Bapak Zainal Muttaqin selaku guru *tahfidz* MA Mambaul Hisan Kelas X MIPA, bahwa peneliti sedang melakukan penelitian. Jadi mereka yang diteliti mengetahui sejak awal sampai akhir tentang aktifitas peneliti.

c) Observasi tak berstruktur

Observasi tak berstruktur adalah observasi yang tidak dipersiapkan secara sistematis tentang apa yang akan diobservasi. Hal ini dilakukan karena peneliti tidak tahu secara pasti tentang apa yang akan diamati. Dalam melakukan pengamatan peneliti tidak menggunakan instrumen yang telah baku, tetapi hanya berupa rambu-rambu pengamatan.

Adapun pelaksanaan teknik observasi pada penelitian ini adalah menggunakan observasi partisipan pasif. Adapun tujuannya dilakukannya observasi partisipan adalah untuk mengamati peristiwa sebagaimana yang terjadi di lapangan secara alamiah. Di mana peneliti ditempatkan kegiatan yang diamati langsung mengamati gejala yang ada. Pada teknik ini, kegiatan meliputi menghafal yang dilakukan oleh siswa di pesantren/rumah dengan mengumpulkan data secara sistematis dari data yang diperlakukan.

³¹Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), 50.

2. Teknik Wawancara

Wawancara dapat didefinisikan sebagai interaksi bahasa yang berlangsung antara dua orang dalam situasi saling berhadapan salah seorang, yaitu yang melakukan wawancara meminta informasi atau ungkapan kepada orang yang diteliti yang berputar disekitar pendapat dan keyakinannya.³² Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk memperoleh data yang dibutuhkan dengan bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab.

Macam-macam interview/wawancara

1) Wawancara terstruktur

Wawancara ini digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti telah mengetahui dengan pasti tentang informasi yang akan diperoleh. Peneliti menyiapkan instrument penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabanya pun telah disiapkan. Setiap responden diberi pertanyaan yang sama dan peneliti mencatatnya. Peneliti dapat menggunakan alat bantu seperti *tape recorder*, gambar, brosur dan material lain yang dapat membantu pelaksanaan wawancara lancar.³³

2) Wawancara semi terstruktur

Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahannya secara lebih terbuka, di mana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, ide-idenya.

³²Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*, (Jakarta: RajawaliPers, 2011), 50.

³³Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), 145.

3) Wawancara tak berstruktur

Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk mengumpulkan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya beberapa garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.

Dalam wawancara ini peneliti menggunakan wawancara tak berstruktur terlebih dahulu menyiapkan siapa yang akan diwawancarai dan menyiapkan materi yang terkait dengan penggunaan metode *talaqqi* dalam menghafal Al-Qur'an pada siswa. Oleh karena itu sebelum dilakukan wawancara, garis besar pertanyaan harus sesuai dengan penggalian data dan kepada siapa wawancara itu dilaksanakan. Disela percakapan itu diselipkan pertanyaan pancingan dengan tujuan untuk menggali lebih dalam lagi tentang hal-hal yang diperlukan.

Melakukan wawancara, disediakan perekam suara bila diizinkan oleh informan, tetapi apabila tidak diizinkan peneliti akan mencatat kemudian menyimpulkan. Sering dialami bahwa ketika dipadukan dengan informasi yang diperoleh dari informasi lain, sering bertentangan satu dengan yang lain. sehingga data yang menunjukkan ketidaksesuaian itu hendaknya dilacak kembali kepada subjek terdahulu untuk mendapatkan kebenaran atau keabsahan data. Dengan demikian wawancara tidak cukup dilakukan hanya sekali.

Dalam hal ini wawancara dilakukan kepada siswa dan ustadz di

MA Mambaul Hisan Kelas X MIPA, Kecamatan Ngadiluwih Kabupaten Kediri untuk memperoleh data tentang implementasi metode *talaqqi* dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an siswa.

3. Teknik dokumentasi

Metode dokumentasi adalah “metode yang digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel-variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, agenda atau lain sebagainya”.³⁴ Pada sebuah penelitian, teknik dokumentasi digunakan sebagai sumber data pendukung. di samping itu data dokumentasi diperlukan untuk melengkapi data yang diperoleh dari wawancara dan observasi. Penelitian dalam hal ini menggunakan teknik dokumentasi untuk memperoleh data yang berupa arsip-arsip. Catatan-catatan, buku-buku yang berkaitan dengan penerapan metode *talaqqi* dalam menghafal Al-Qur'an siswa. Dokumen yang dimaksud bisa berupa foto-foto, dokumen Ma'had, transkrip wawancara, dan dokumentasi tentang profil MA Mambaul Hisan, ke semua dokumentasi ini akan dikumpulkan untuk di analisis demi kelengkapan data penelitian.

Dalam penelitian ini dokumentasi yang diambil berupa data Profil MA Mambaul Hisan dan data tentang hasil menghafal Al-Qur'an siswa tahfidz di MA Mambaul Hisan Kelas X MIPA MA Mambaul Hisan Kelas X MIPA.

4. Metode Tes

Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang

³⁴Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), 274.

digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelingensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok.

Metode tes ini penulis gunakan untuk mengetahui kemampuan menghafal Al-Qur'an pada siswa yaitu dengan cara melafalkan ayat-ayat Al-Qur'an tanpa melihat muṣḥaf.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting, dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik analisis data model Milles dan Hubberman, yang mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas analisis tersebut adalah: *data reduction* (reduksi data), *data display* (model data), dan *conclusion/verification* (penarikan/verifikasi kesimpulan).

1. Reduksi Data

Data yang diperoleh di lapangan sebelum dilakukan laporan lengkap dan terperinci disortir dulu, yaitu yang memenuhi fokus penelitian. Dalam mereduksi data, semua data lapangan ditulis sekaligus dianalisis, direduksi,

dirangkum, dipilih hal-hal yang pokok, difokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya, sehingga disusun secara sistematis dan lebih mudah dikendalikan.

2. Penyajian Data

Dalam penelitian ini peneliti akan menyajikan data dalam bentuk laporan berupa uraian yang lengkap dan terperinci. Ini dilakukan peneliti agar data yang diperoleh dapat dikuasai dengan dipilah secara fisik dan dipilah kemudian dibuat dalam kertas dan bagan. Diklasifikasikan karakteristik yang diperoleh di lapangan.

3. Menarik Kesimpulan

Dalam penelitian ini, setelah dilakukan verifikasi maka akan ditarik kesimpulan yang merupakan hasil penelitian ini. Yaitu dengan cara mencari makna fokus penelitian. Kesimpulan diambil dari temuan penelitian di lapangan yang sudah dicocokkan dengan teori ahli.

Peneliti melakukan verifikasi dan menarik kesimpulan guna mencari makna yang terkandung di dalamnya, pada awalnya kesimpulan yang dibuat bersifat tentatif, kabur, dan penuh keraguan, tetapi dengan bertambahnya data dan pembuatan kesimpulan demi kesimpulan akan ditemukan data yang dibutuhkan.

F. Pengecekan Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian ini digunakan untuk menjaga keobjektifan, keakuratan, ketekunan, dan kepastian. Sehubungan dengan

pemeriksaan keabsahan untuk mendapatkan data yang valid perlu dilakukan pengecekan data dengan berbagai sumber, teknik, dan waktu (trianggulasi data).

Uji keabsahan data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan peerpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian.